



**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA *ARTICULATE STORYLINE* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
EMA RAHMAWATI
NPM 218.01.07.1.005**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

Juni 2022

ABSTRAK

Rahmawati, Ema. 2022. *Efektivitas Penerapan Media Articulate Storyline dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang.*

Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd.; Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Kata Kunci: efektivitas, media *Articulate Storyline*, cerpen

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui deskripsi objektif tentang keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri Malang sebelum diterapkan media *Articulate Storyline*; (2) mengetahui deskripsi objektif tentang keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang sesudah diterapkan media *Articulate Storyline*; (3) mengetahui deskripsi objektif tentang efektivitas penerapan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental design. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS SMAN 3 Malang, yaitu 408 yang mencakup 12 kelas. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive roudom sampling* atau acak karena terdiri dari 12 kelas dan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

kelas XI J3 yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan memberikan tes pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar keterampilan menulis cerpen sebelum penerapan Media *Articulate Storyline* adalah 56,97 sedangkan rata-rata hasil belajar keterampilan menulis cerpen setelah penerapan media *Articulate Storyline* adalah 90,16. peningkatan ketercapaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain Score menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil observasi N-gain Score (penggunaan media *Articulate Storyline*) adalah 78,1 termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai N-gain score minimal 32,14 dan score maksimal 94,26. Hal ini membuktikan bahwa pada pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *Articulate Storyline* ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimilikinya.

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dideskripsikan tentang (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis, (5) asumsi, (6) ruang lingkup dan keterbatasan, (7) kegunaan penelitian, dan (8) penegasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi antarmanusia. Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki beberapa fungsi yaitu digunakan untuk proses penyampaian maksud atau isi hati pembicara dengan lawan bicara menggunakan perantara tertentu, berupa pengungkapan pikiran, gagasan, pandangan baru, pendapat, persetujuan, keinginan, atau penyampaian isu perihal suatu peristiwa baik secara lisan maupun tulis.

Penyampaian informasi secara tulis berkaitan dengan keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:3-4) menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap paling tinggi tingkatannya. Tulisan yang baik menuntut suatu penggambaran pokok masalah yang jelas, pengungkapan pandangan baru secara sistematis serta pokok masalah yang dibahas sesuai dengan minat serta pengalaman siswa.

Karya sastra yang relatif banyak disampaikan menggunakan bahasa tulis adalah cerpen. Cerpen merupakan salah satu sarana penyampaian gagasan dalam kehidupan. Dengan kata lain, melalui cerpen siswa bisa mengekspresikan

perasaan, pengalaman yang dimiliki (pribadi, orang lain, lingkungan), serta permasalahan dari kehidupan peserta didik yang pada kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mencurahkan segala sesuatu yang terdapat pada dirinya untuk diekspresikan melalui tulisan. Ketidakmampuan siswa dalam menulis cerpen mulai dari pemilihan tema, kemudian alur yang runtut, dan penokohan yang belum maksimal, menunjukkan penggunaan metode dalam pembelajaran menulis cerpen belum terealisasi secara sempurna, sehingga keterampilan menulis cerpen peserta didik dapat dikatakan belum maksimal.

Terdapat kompetensi yang berhubungan dengan kurangnya minat peserta didik dalam hal menulis sastra, yaitu sebagai berikut : (1) umumnya peserta didik tidak memiliki bahan yang akan mereka tulis ke dalam bentuk karya sastra; (2) peserta didik merasa kesulitan mengungkapkan pandangan baru atau gagasan ke dalam sebuah bentuk karya sastra; (3) kurang memadainya kemampuan kebahasaan yang mereka miliki; (4) kurang pengetahuan perihal kaidah-kaidah sastra; (5) peserta didik kurang menyadari akan pentingnya latihan menulis.

Pada kenyataannya, peserta didik selalu disibukkan dengan sastra yang sulit, cerpen yang rumit. Hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kendala dalam menulis sastra utamanya menulis cerpen. Jarangnya melakukan latihan pun juga dapat menyebabkan peserta didik kurang terampil dalam menulis cerpen. Padahal, menulis yaitu suatu proses yang tidak instan atau langsung menghasilkan sebuah produk yang bagus.

Keterampilan menulis cerpen merupakan proses belajar yang memerlukan proses berlatih, secara berkelanjutan. Keterampilan menulis cerpen tentu akan

semakin tinggi seiring dengan pembinaan yang tepat serta terencana. tapi, dalam menulis cerpen peserta didik masih kesulitan, dalam mengembangkan pandangan baru/gagasan yang mengakibatkan tidak berhasilnya peserta didik dalam membuat cerpen.

Keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh peserta didik kelas XI pada kurikulum 2013 yang menghendaki terwujudnya suasana yg menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Kompetensi dasar tersebut adalah “Mengkonstruksi sebuah cerita pendek menggunakan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen”. Cerpen yaitu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa utama, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, serta keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Keberhasilan pengajaran menulis cerpen ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat siswa terhadap cerita pendek, perhatian, dan kematangan jiwa, dan motivasi. Mengutip pernyataan Sardiman (1990:75, dalam werdiningsih, dkk. 2021:371) motivasi belajar memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Serta faktor berasal luar siswa, seperti lingkungan sekitarnya, metode serta media yg dipergunakan oleh guru. Kedua faktor tersebut perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya agar bisa dimanfaatkan dengan tepat untuk mengembangkan atau meningkatkan kreatifitas menulis cerpen siswa.

Dalam memilih media pembelajaran menulis cerpen, hal yang perlu diperhatikan tidak hanya tentang penggunaan alat sebagai perantara saja, namun

kesesuaian jenis media juga disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Seorang guru wajib cermat dalam menentukan media untuk menyampaikan materi pembelajaran pada jenjang usia tertentu siswa, sebab berbeda usia akan berbeda juga kebutuhan, kompetensi serta kemampuan kognitifnya. Keberhasilan belajar siswa dapat dicapai apabila siswa secara sadar mampu mengontrol proses kognitifnya secara berkesinambungan dan berdampak pada peningkatan kemampuan metakognitif (Werdiningsih, 2015:107).

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri 3 Malang jurusan IPS dari hasil pengamatan yang dilakukan ketika program Pengalaman Lapangan (PPL), didapati bahwa kemampuan siswa SMA Negeri 3 Malang dalam menulis cerpen atau karangan masih rendah. Ada 7 kesulitan siswa dalam menulis cerpen yaitu, 1) kesulitan dalam menentukan topik, 2) kesulitan dalam menentukan tema, 3) kesulitan dalam membuat kerangka cerita, 4) kesulitan dalam mengembangkan kerangka cerita, 5) kesulitan dalam membuat alur atau peristiwa cerita, 6) kesulitan dalam menentukan konflik dan peristiwa atau cerita, 7) kesulitan dalam menyusun paragraf yang baik. Selain dari kesulitan yang dialami siswa, ternyata guru juga kurang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran menulis cerpen serta kurang dalam memanfaatkan media yang ada, kreatifitas guru juga kurang dalam pengembangan potensi siswa. Perlunya siswa mendapatkan perhatian lebih pada kegiatan belajar menulis cerpen sebab terdapat unsur-unsur cerpen yang perlu diketahui serta diajarkan secara mendalam agar siswa mudah dalam memahami. Alhasil karya yang dihasilkan siswa pun kurang maksimal, bisa dicermati dari bahasa yg digunakan monoton serta kurangnya variasi yang dipergunakan dalam

pengembangan ide serta gagasan.

Pada siswa yg memiliki mempunyai minat dan hobi yg terkait pada bahasa serta sastra, mereka mempunyai kemampuan yang cukup pada keterampilan berbahasanya, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar untuk praktik menulis teks cerpen, siswa hanya bisa memproduksi teks cerpen, dengan komposisi serta struktur tulisan yang perlu arahan serta perbaikan. Sedangkan pada siswa yg tidak begitu tertarik dengan pembelajaran menulis, teks cerpen yang dihasilkan pun teks cerpen realis yang singkat, alur yg kurang jelas, dan akhir cerita yang terburu-buru.

Rendahnya kemampuan kemampuan siswa dalam menulis cerpen juga dibuktikan oleh penelitian Satria, dkk (2019) yang berjudul “Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Pangkep belum mampu menulis cerpen, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75 hanya berjumlah 14 orang dengan persentase 46,7 persen dan yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 16 orang siswa dengan persentase sebesar 53,3 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis teks persuasi. Siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan.

Apabila hal ini dibiarkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang semakin menurun. Jika hasil belajar menurun, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan alternatif

pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif, serta menyenangkan yang mampu memengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis cerpen. Salah satu alternatif pembelajaran yang ditinjau efektif dalam memengaruhi pembelajaran menulis cerpen siswa yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *Articulate Storyline*.

Articulate Storyline adalah salah satu multimedia *authoring tools* yang digunakan menghasilkan perangkat lunak multimedia interaktif dengan konten berupa teks, gambar, grafik, bunyi, video bahkan animasi serta simulasi. Media ini merupakan media yang memiliki fungsi dasar mirip seperti Microsoft Power Point, tetapi dalam media ini lebih banyak dilengkapi dengan fitur-fitur yang menarik dan salah satunya memuat fitur berbasis coding. Guru pemula pun bisa menggunakan media ini karena praktis untuk memelajarinya. Tidak hanya itu media ini bisa menyajikan informasi secara lebih jelas dan memudahkan dalam memahami materi pembelajaran, di dalamnya sudah dilengkapi dengan materi yang disesuaikan kebutuhan siswa, latihan untuk siswa yang hasilnya bisa diunduh serta dikonsultasikan kepada guru, serta evaluasi berupa penilaian diri serta tes.

Sejalan dengan hal tersebut, Media *Articulate Storyline* juga sudah pernah dikembangkan melalui penelitian Heny Ima (2021) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Untuk Mendukung Kemampuan Metakognisi Siswa Kelas XI Dalam Memproduksi Cerpen Di SMA Negeri 3 Malang”. Hasil media tersebut diberi nama “Pustaka Fantasi” dan belum diimplementasikan kepada siswa, karena penelitian tersebut hanya sebatas pada uji kelayakan dari media.

Penggunaan media *Articulate Storyline* diharapkan bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga memberikan hal positif terhadap kemampuan menulis cerpen khususnya pada siswa SMA Negeri 3 Malang, mengingat pandemi Covid-19 juga belum berakhir. Media *Articulate Storyline* ini bisa menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan daya kreatifitas siswa. Penggunaan media *Articulate Storyline* ini juga bisa menarik perhatian siswa, salah satunya dalam kegiatan menulis cerpen.

Dari berbagai media yang digunakan oleh peneliti terdahulu, ada satu media digital yang belum digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yakni penggunaan media berbasis aplikasi yang dihasilkan dari program perangkat lunak *Articulate Storyline*. Maka dengan demikian, dari hasil penelitian yang khususnya dilaksanakan di SMA Negeri 3 Malang, penggunaan media ajar yang belum tersentuh adalah pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan media *Articulate Storyline*. Oleh karenanya, peneliti mengupayakan judul “Efektivitas Penerapan Media Articulate Stroyline Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang”, sebagai perbaikan keterampilan menulis siswa SMA Negeri 3 Malang jurusan IPS dalam menulis cerpen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, secara umum rumusan masalah penelitiannya adalah *Efektivitas Penerapan Media Articulate Stroyline dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang*. Secara rinci rumusan masalah sebagai berikut

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah Efektivitas penerapan media *Articulate storyline* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang sebelum diterapkan media *Articulate storyline*?
- 2) Bagaimana keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang sesudah diterapkan media *Articulate storyline*?
- 3) Bagaimana efektivitas penerapan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan-tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti memiliki dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi objektif tentang efektivitas penerapan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui deskripsi objektif tentang keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri Malang sebelum diterapkan media *Articulate Storyline*
- 2) Mengetahui deskripsi objektif tentang keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang sesudah diterapkan media *Articulate Storyline*

- 3) Mengetahui deskripsi objektif tentang efektivitas penerapan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri Malang.

1.4 Hipotesis Penelitian

Machali (2017:40) menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan yang saat diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Pada umumnya hipotesis dalam sebuah penelitian dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti dengan sementara. Jadi, hipotesis bersifat dugaan, karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan bahwa dugaannya benar. Hipotesis dibedakan atas dua jenis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Media *Articulate Storyline* efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang

H_0 = Media *Articulate Storyline* tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang

1.5 Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan *Articulate Storyline*
- 2) Penerapan media *Articulate Storyline* dapat menarik perhatian siswa agar lebih

antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- 3) Pembelajaran keterampilan menulis cerpen memerlukan suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik, efektif, dan memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen sesuai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Penelitian yang berjudul *Efektivitas Penerapan Media Articulate Storyline* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Malang ruang lingkup yang bertujuan membatasi pembahasan masalah.

1.6.1 Ruang Lingkup

- 1) Subjek penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang.
- 2) Materi hanya fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok pembahasan keterampilan menulis cerpen kelas XI SMA Negeri 3 Malang.
- 3) Penelitian ini hanya fokus pada penerapan media *Articulate storyline* pada keterampilan menulis cerpen kelas XI SMA Negeri 3 Malang.
- 4) Efektivitas penerapan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang.

1.6.2 Keterbatasan Penelitian

Agar tidak keluar dari persoalan dan tujuan khusus penelitian, peneliti akan memfokuskan pada penerapan media *Articulate Storyline* pada kompetensi dasar “Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur

pembangun cerpen”.

Tabel 1.1
Kompetensi Dasar, dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.	4.9.1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek 4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun

1.7 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran dengan *Articulate Storyline* pada materi keterampilan menulis cerpen waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI Sekolah Menengah Atas. Selain itu penelitian ini juga digunakan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat mengemas pembelajaran bahasa Indonesia secara lebih kreatif, inovatif, dan menarik dengan menggunakan

media *Articulate Storyline*, sehingga dapat meminimalisir rasa kebosanan siswa ketika mengikuti pembelajaran khususnya menulis cerpen

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif perbaikan dalam proses pembelajaran dan perbaikan kualitas pendidikan, khususnya belajar bahasa dan sastra Indonesia maupun pendidikan pada umumnya.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan lebih memudahkan siswa memahami materi pelajaran, memudahkan siswa dalam berlatih dan belajar menulis, khususnya menulis cerpen dengan media *Articulate Storyline* agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk dapat menambah pengalaman dan menerapkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan tentang pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen dan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang penggunaan media *Articulate Storyline*.

1.8 Penegasan Istilah

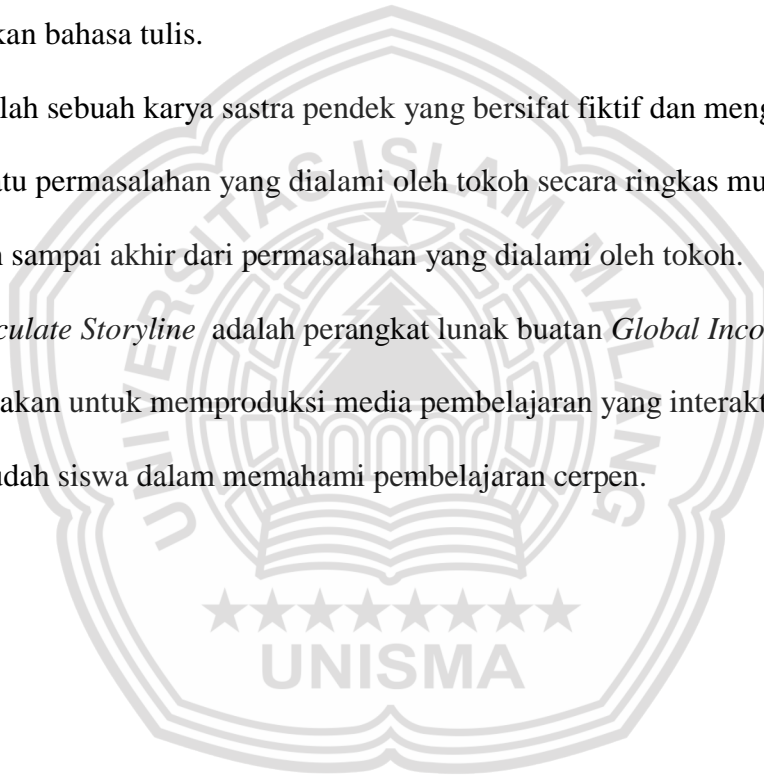
Agar tidak menimbulkan salah pengertian tentang istilah, maka perlu ditegaskan pendefinisian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Efektivitas adalah suatu ketercapaian, keterukuran, media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai

dalam keterampilan menulis cerpen siswa, sebelum diterapkan media

Articulate storyline dan sesudah diterapkan media *Articulate Storyline*.

- 2) Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan pada cerpen.
- 3) Keterampilan menulis adalah kemampuan, kecakapan dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis.
- 4) Cerpen adalah sebuah karya sastra pendek yang bersifat fiktif dan mengisahkan tentang suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh secara ringkas mulai dari pengenalan sampai akhir dari permasalahan yang dialami oleh tokoh.
- 5) Media *Articulate Storyline* adalah perangkat lunak buatan *Global Incorporation* yang digunakan untuk memproduksi media pembelajaran yang interaktif untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran cerpen.



BAB V

PENUTUP

Kesimpulan penelitian yang diuraikan dalam bab ini adalah efektivitas penerapan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang. Kesimpulan dan saran diuraikan sebagai berikut ini

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang mengalami peningkatan setelah menerapkan media *Articulate Storyline*. Artinya media *Articulate Storyline* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen yang akan diuraikan sebagai berikut ini

- 1) Hasil keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang tanpa menggunakan media *Articulate Storyline* diperoleh rata-rata skor pre-test siswa yaitu 56,97 dengan demikian hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang ketuntasannya yaitu 0%, artinya tidak ada skor.
- 2) Hasil keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang dengan menggunakan media *Articulate Storyline* diperoleh rata-rata skor posttest siswa yaitu 90,16 dengan demikian hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang pada post-test terjadi peningkatan ketuntasan nilai. Rata-rata skor post-test siswa yaitu sebesar 90,16. Persentase ketuntasan siswa pada post-test sebesar 100%
- 3 Perhitungan uji N-gain Score menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil observasi N-

gain Score (penggunaan media *Articulate Storyline*) adalah 78,1 termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai N-gain score minimal 32,14 dan score maksimal 94,26. Hal ini membuktikan bahwa pada pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *Articulate Storyline* ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimilikinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektifnya penerapan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Untuk guru Penggunaan media articulate storyline adalah solusi yang telah terbukti berpengaruh dan dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang. Ada kemungkinan cara tersebut juga dapat menatasi masalah yang sama di sekolah lain .
- 2) Untuk siswa Penerapan media articulate storyline dapat dilaksanakan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh lebih meningkat.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya Penelitian lebih lanjut tentang penerapan media *Articulate Storyline* masih diperlukan, terutama dalam pembelajran menulis yang lain. Seperti puisi, berita, atau pantun

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Cahyanti, H. I. D. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Articulate Storyline Untuk Mendukung Kemampuan Metakognisi Siswa Kelas XI Dalam Memproduksi Cerpen Di SMA NEGERI 3 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Fathurrohman, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Fikri, S., Mayong, M., & Hajrah, H. (2019). *Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Pangkep* (Universitas Negeri Makassar).
- Hardiani, Nova. 2021. *Pengaruh Media Film Pendek IBU Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Sisiwa Kelas X SMA Negeri 1 lawe Alas Tahun Pembelajaran 2020/2021*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Jannah, R. (2009). *Media pembelajaran*.
- Lazulfa, I. (2019). *Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan*

Eksposisi.

Lolang, E. (2014). *Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 685-695.

Masruroh, Nufus Choirum. 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Articulate Storyline 3 Terhadap Pemahaman IPA Pada Pembelajaran Kelas VI MIN 2 Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Nurgiyantoro Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Rabiatul, Aisyah. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Lagu Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 8 Gowa Kabupaten Gowa Kecamatan Bontomarannu*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rohani, R. (2019). *Media pembelajaran*. Bandung

Rohman, S. (2020). *Pembelajaran cerpen*. Bumi Aksara.

Setyaningsih, S., Rusijono, R., & Wahyudi, A. (2020). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).

Saltari. 2020. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI SMK Pondok Muhammadiyah Buakkang Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sardila, V. (2015). *Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa*. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.

Sugiarto, E. (2014). *Mahir Menulis Cerpen: Panduan bagi Pelajar*. Grup Khitah Publishing.

Indonesia, P. B. D. S. *Studi Komparasi Penggunaan Strategi Brainwriting Dan Strategi Double Entry Journal Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul*

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta

Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa Edisi Revisi*.

Bandung: Angkasa

Wahyuni, Sri dan Syukur Ibrahim. 2014. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung:

PT Refika Aditama

Werdiningsih, D., Zuhairi, A., Badrih, M., & Osman, Z. (2021). The Role of the Dynamics of Critical Thinking and Metacognitive Ability in the Successful Learning of Indonesian High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(11), 370-379.

Werdiningsih, D. (2015). *Strategi Metakognisi Pembelajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(1).